

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data

sekunder yang diperoleh dengan mengakses informasi keuangan pada situs IDX serta situs lainnya mengandung data yang berguna bagi peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2013.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI dari 2011-2013
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara lengkap periode 31 Desember dari 2011-2013.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- 4) Perusahaan yang memiliki laba positif dari tahun 2011-2013
- 5) Perusahaan yang mencantumkan beban pajak tangguhan pada tahun-tahun tertentu, yaitu antara tahun 2011-2013

- 6) Perusahaan yang membagikan deviden pada periode penelitian 2011-2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diproksikan dengan akrual diskresioner (*discretionary accruals*). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi beban pajak tangguhan, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*).

1.1 Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba (*earnings management*) dalam arti sempit adalah perilaku manajer “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earnings* (Yulianti, 2005).

1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel manajemen laba diproyeksikan dengan *discretionary accrual* dari Modified Jones Model (Dechow et al 1995). Nilai *discretionary accrual* positif berarti pola manajemen laba dengan

meningkatkan laba sedangkan *discretionary negatif* berarti pola manajemen laba adalah menurunkan laba. Penggunaan *discretionary accrual* sebagai mekanisme manajer laba dapat dihitung dengan :

- a. Mengukur *total accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi :

$$TAC = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas aktivitas operasi}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA)

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DA = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA$$

Keterangan :

TAC = Total Akrua

TAC_t = *total accruals* perusahaan i pada periode t

NDA = Akrua Non Diskresioner

A_{t-1} = Total Aset pada periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang dalam periode t

PPE_t = *Property, Plan, and Equipmet* (asset tetap berwujud kotor)
periode t

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

2.1 Beban Pajak Tangguhan

2.1.1 Definisi Konseptual

Beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) adalah beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal. (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto 2003:115).

2.1.2 Definisi Operasional

Beban pajak tangguhan diukur berdasarkan jumlah beban pajak tangguhan dengan total asset tahun sebelumnya. Rumus :

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset } t-1}$$

Sumber : (Yulianti, 2005), (Ulfah, 2013)

2.2 Kebijakan Deviden

2.2.1 Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2010).

2.2.2 Definisi Operasional

Kebijakan deviden dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR digunakan untuk mengukur

besarnya pembayaran deviden per laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. DPR diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : (Putri, 2012)

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba (Kusumawardhani, 2012)

2.3.2 Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan penjualan perusahaan, yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Penjualan)}$$

Sumber : (Nuryaman, 2008), (Dewi dan Fenny, 2011)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda. Di bawah ini terdapat langkah-langkah analisis data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011 :19)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menentukan ketepatan model analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memimiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009:160).

Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic yaitu dengan menggunakan uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis dan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria analisis statistik dengan Uji

Kolmogorov-Smirnov yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi $> 0,05$, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:34).

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance di atas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2011:106).

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110).

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada

kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011:142). Kriterianya adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel antara lain beban pajak tangguhan, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Secara sistematis, persamaan tersebut ditulis sebagai berikut ini :

$$EM = \alpha + b_1DTE + b_2DPR + b_3 SIZE + e$$

Keterangan:

EM = *Earnings Management* (Manajemen Laba)

DTE = Beban Pajak Tangguhan

DPR = Kebijakan Dividen

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut adalah :

4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistic t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (DTE, DPR, dan SIZE) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *Earnings Manajemen* (manajemen laba) (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis yang hendak diuji adalah :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\% : H_0$ diterima

$\alpha > 5\% : H_0$ ditolak

- b. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} : H_0$ diterima dan H_a ditolak

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} : H_0$ ditolak dan H_a diterima

4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98).

Hipotesis yang hendak diuji adalah :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji f adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, dengan kriteria :

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

- b. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$$\alpha < 5\% : H_0 \text{ diterima}$$

$$\alpha > 5\% : H_0 \text{ ditolak}$$

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R yang kecil berarti kemampuan untuk variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).